

Analisis Makna Tuturan Umpasa "Manulangi Tulang" dalam Adat Batak Toba di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung: Kajian Antropolinguistik

Dewi Sartika Siregar¹, Asrul Siregar², Amhar Kudadiri³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Sumatera Utara

e-mail: dewisartikasiregar117@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul Analisis Makna Tuturan Umpasa " Manulangi Tulang " dalam Adat Batak Toba di Desa Hutapaung, kecamatan Pollung: Kajian Antropolinguistik. Secara sederhana tujuannya untuk menganalisis makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam upacara adat Manulangi Tulang yang sudah jarang sekali dilakukan oleh masyarakat Batak Toba. Penelitian ini menggunakan data lisan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, data dianalisis dengan menggunakan metode padan yang penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (Langue) yang bersangkutan. Teknik dasarnya berupa teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan alat penentu yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri, dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tuturan Umpasa dalam upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba yang mengandung beberapa makna diantaranya: makna membandingkan/Penyamaan, makna menasihati dan makna mengharapkan sesuatu. Berdasarkan parameter orientasi nilai budaya dari penelitian Umpasa yang tercermin dalam upacara adat Manulangi Tulang secara universal yaitu: Nilai religi, nilai Kesopansantunan, nilai kesetiakawanan, nilai kerukunan, nilai komitmen, nilai pikiran positif, nilai rasa syukur, nilai kesejahteraan, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai pendidikan, nilai kesehatan dan nilai gotong-royong.

Kata kunci: *Umpasa Manulangi Tulang, Batak Toba, Antropolinguistik*

Abstract

This thesis is entitled Analysis of the Meaning of Umpasa Speech "Manulangi Tulang" in Toba Batak Customary in Hutapaung Village, Pollung District: Anthropological Studies. In simple terms, the aim is to analyze the meaning and cultural values contained in the Manulangi Tulang traditional ceremony which is rarely carried out by the Toba Batak people. This study uses oral data. The method used in data collection is the listening method, the data is analyzed using the equivalent method, the determination of which is outside, detached, and not part of the language (Langue) concerned. The basic technique is in the form of a determining element sorting technique (PUP) with the determinant used is mental sorting powers that are owned by the researchers themselves, and the results obtained from this research are Umpasa utterances in the Manulangi Tulang traditional ceremony in the Toba Batak custom which contain several meanings including: the meaning of comparing/equalizing, the meaning of advising and the meaning of expecting something. Based on the cultural value orientation parameters of the Umpasa study which are reflected in the Manulangi Tulang traditional ceremony universally, namely: religious values, politeness values, solidarity values, harmony values, commitment values, positive thinking values, gratitude values, welfare values, hard work values, discipline, educational values, health values and mutual cooperation values.

Keywords : *Umpasa Manulangi Bones, Toba Batak, Anthropolinguistics*

PENDAHULUAN

Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat antara keduanya yang terbentuk dari hasil pemikiran manusia. Banyak ahli yang mengemukakan teorinya mengenai kaitan antara bahasa dan budaya, salah satunya dalam jurnal Hidayat (2014) menyatakan Williem Von Humboldt seorang filosof Jerman, yang menurutnya *Language By Its Very Nature Represents The Spirit And National Character Is A People* "Bahasa adalah perwujudan semangat alami dan karakter nasional masyarakat". Humboldt yakin setiap bahasa di dunia pasti merupakan perwujudan budaya dari masyarakat penuturnya. Jadi, pandangan yang dimiliki oleh suatu masyarakat bahasa tertentu akan tercermin atau terwujud dalam bahasanya. Oleh karena itu perlu ditegaskan kembali sebenarnya apa jenis kebudayaan yang berhubungan dengan bahasa, apa sumbangsih bahasa pada budaya maupun sebaliknya, apa sumbangsih budaya terhadap bahasa. Mengapa Umpasa dapat dikategorikan sebagai salah satu kajian dari hubungan bahasa dengan budaya dan dalam upacara adat apa Umpasa sering diperdengarkan.

Maka dari itu, saat ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Makna tuturan Umpasa dalam upacara adat Manulangi Tulang di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung". Dalam kebudayaan adat masyarakat Batak Toba mengenal upacara adat Manulangi Tulang. Manulangi Tulang adalah suatu upacara adat yang bertujuan untuk menghormati ito (saudara laki-laki) dari ibu, dalam tradisi ini semua keturunan orang tua akan memberi penghormatan bersama putera puteri yang telah berkeluarga maupun belum secara bersama bermufakat untuk membuat upacara adat sulang-sulang "Makan" dan sama-sama memikul biaya dan mempersembahkan makanan. Pada awalnya upacara adat ini akan diadakan ketika seorang anak dalam satu keluarga pada suku Batak Toba sudah menjadi seorang pemuda dan berencana untuk menikah namun tidak dengan paribannya (Putri tulang / Putri saudara laki-laki dari ibunya) melainkan dengan putri orang lain (marga lain), maka terlebih dahulu orangtua si pemuda membawa pemuda tersebut ke rumah tulang untuk mohon doa restu. Namun semakin berubahnya zaman fungsi dari upacara adat ini juga mengalami perubahan, Upacara ini tidak hanya bertujuan untuk permissi dan menikahi wanita yang bukan paribanna (putri tulangnya). Namun sekarang upacara adat ini memiliki tujuan yang lebih, bukan hanya meminta doa restu untuk menikah, tetapi meminta doa restu atau berkat ketika sudah/ hendak merantau. Upacara Adat Manulangi Tulang ini wajib hukumnya bagi anak laki-laki pada suku Batak Toba di daerah yang masih sangat melestarikan adat-istiadatnya, termasuk di kampung halaman peneliti yang bertempat di desa Hutapaung Kecamatan Pollung.

Fokus kajian peneliti pada penelitian ini "Analisis makna tuturan Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba di Desa Hutapaung Kecamatan pollung" dengan kajian antropolinguistik. Berbeda dengan ketiga peneliti di atas, peneliti Jhonson Pardosi memfokuskan kajiannya pada Semiotika simbol-simbol yang terdapat pada upacara adat Perkawinan Batak Toba, peneliti Flansius Tampubolon memfokuskan pengkajian pada tataran pragmatik, sedangkan peneliti ketiga Ferdinand De Jecson Saragih dengan fokus kajian penelitian pada tataran folklor. Persamaan penelitian ini dengan ketiga peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan Umpasa sebagai objek kajian, dan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif itu sendiri, hasil akhir yang diperoleh berupa penjelasan dari hasil penelitian. Sugiyono (2015:8) mengatakan, bahwa metode kualitatif sering disebut metode penelitian yang dilakukan dengan cara alamiah, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan subjek/kondisi subjek penelitian yang diperoleh dari tempat kejadian, dan data yang dikumpulkan terlebih dahulu disusun,

dideskripsikan, dan kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang peneliti peroleh dari observasi lapangan terhadap masyarakat, yang dipelajari dalam bentuk verbal daripada numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Hutapaung kecamatan Pollung ditemukan beberapa Umpasa yang dituturkan Tulang terhadap Berenya.

Makna Tutur Umpasa Manulangi Tulang Dalam Adat Batak Toba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka di bawah ini dijelaskan makna Umpasa dalam upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba.

1. Makna Membandingkan/Penyamaan.

Berikut dijabarkan beberapa Umpasa dalam upacara Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba yang mengandung makna penyamaan:

Eme sitamba tua
Parlinggoman ni siborok
Tuhan ta ma na martua
Sude hita diparorot

Eme sitamba tua
' bertambah tua '
Padi
' Padi yang sudah merunduk '
Parlinggoman ni siboro
k
' Perlindungan POS berudu '
' Tempat perlindungan berudu '
Tuhan ta ma na martua
' Tuhan kita lah yang bahagia '
' Tuhan kitalah yang memberi kebahagiaan '
sude Hita di parorot
' kita di lindungi '
Semu
a
' Semua kita dilindungi '

Berdasarkan teori, makna kata dari Umpasa di atas adalah:

Eme, artinya tanaman padi.
Siborok, artinya berudu
Diparorot, artinya dilindungi
Martua, artinya bahagia, tetap dalam kebahagiaan dan kedamaian.

Umpasa di atas sebagai makna membandingkan antara sifat melindungi dari tanaman padi dan ke-Esaan Tuhan. Kata Debata (Tuhan), eme (padi), dan siborok (berudu) melambangkan perilaku manusia dan hewan sama-sama memerlukan perlindungan. Tuhan melambangkan sumber perlindungan bagi manusia dan padi melambang sumber perlindungan bagi siborok. Bentuk kebahasaan pada bagian sampiran Umpasa eme si tamba tua parlinggoman ni siborok dijelaskan bahwa sifat dari padi yang berisi akan selalu merunduk sehingga permukaan bawah air terlindung dan dalam kondisi tersebutlah dimanfaatkan oleh siborok berudu untuk berlindung dari panasnya terik matahari serta binatang yang ingin memangsanya, sedangkan pada bagian isi Umpasa tuhan ta na martua, sudena hita diparorot dijelaskan bahwa Tuhan yang Esa adalah tempat perlindungan bagi umat manusia.

2. Makna Menasehati

Berikut dijabarkan beberapa Umpasa dalam upacara Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba yang mengandung makna menasehati:

Balintang ma pagabe
Tumundalhon sitadoan
Ari mu ma gabe
Asal ma hamu marsihaholoan

Balintang ma pagabe
' Alat lah pemintal benang '
tenun
' Benang pengikat alat tenun ' Tumundalhon sitadaon ' Belakangi KB '
' Membelakangi tempat perkakas alat tenun '
Ari mu ma gabe
' mu lah sejahter
Hari a '
' Semoga kalian sejahtera '
Asalma hamu marsihaholoan
' jikalau kalian seia sekata '
' Jika kalian saling seia sekata '

Berdasarkan teori, makna kata dari umpasa di atas adalah:

Balintang, artinya pengikat kayu/pengikat yang dipasang melintang
Pagabe, artinya pemintal benang tenun
Tumundalhon, artinya m membelakangi
Sitadoan, artinya perkakas tenun
Gabe, artinya jadilah kaya, sejahtera.
Ari, artinya hari
Marsihaholoan artinya seia sekata

Umpasa di atas mengandung makna menasihati yang disampaikan Tulang (Paman) kepada Berenya. Dalam Umpasa tersebut berisi nasehat agar mereka harus saling seia

sekata dalam persaudaraan. Makna menasehati dalam bentuk kebahasaan Umpasa di atas dinyatakan pada isi umpasa marsihaloan yang artinya seja sekata. Kata marsihaloan melambangkan kebersamaan dimana dalam persaudaraan harus sehat, sepikiran dan saling mendengarkan antara satu dengan yang lain agar lebih mudah dalam mencapai suatu rencana atau cita-cita yang diinginkan. Jadi, Umpasa di atas disampaikan sebagai bentuk nasehat kepada Berenya agar mereka selalu menjaga keharmonisan dalam persaudaraan untuk mencapai tujuan yang sama dan mendapat rejeki.

3. Makna Mengharapkan Sesuatu

Berikut dijabarkan beberapa tuturan Umpasa pada upacara Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba yang mengandung makna mengharapkan sesuatu:

Bintang na rumiris
Ombun na sumorop
Anak pe di hamu riris
Boru pe tung torop

Bintang na rumiris

' Bintang yang berderet '

' Bintang yang berderet di langit '

na Sumor
ombun op
' yang tebal '

Embun
' Pada embun yang tebal '

Anak pe di hamu riris

' Anak Pun di kalian banyak '

' Semoga anak laki-laki kalian banyak '

Boru pe tung torop

' Perempuan pun juga banyak '

' Anak perempuan pun banyak '

Berdasarkan teori, makna kata dari umpasa di atas adalah:

Rumiris, berasal dari kata riris yang artinya banyak, berlimpah, ramai.

Sumorop, artinya tebal.

Ombun, artinya awan, embun

Torop, artinya meriah atau banyak

Umpasa ini disampaikan Tulang kepada Berenya yang sudah menikah sebagai doa pengharapan dan berkat dari Tuhan supaya diberikan anak yang banyak. Anak pe riris, Boru pe torop adalah bagian dari isi umpasa yang bermakna sebuah harapan agar kelak Berenya yang telah berkeluarga tersebut nantinya mendapatkan anugerah dari Tuhan dan melahirkan banyak anak laki-laki dan banyak anak perempuan yang mampu menjadi terang

seperti bintang dan sebagai penyejuk suasana serta membawa rejeki bagi mereka agar kelak menjadi keluarga yang bahagia dimasa yang akan datang. kata Anak pe dihamu riris, boru pe tung torop melambangkan bahwa dalam suku Batak Toba mempunyai banyak keturunan merupakan harta dan kekayaan yang paling berharga.

Nilai-nilai Budaya Umpasa Upacara Manulangi Tulang Dalam Adat Batak Toba

Sibarani (2004: 178) membagi nilai-nilai budaya menjadi dua bagian, yaitu, (1) kedamaian, ialah kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur; dan (2) kesejahteraan, ialah kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian, kreativitas budaya dan peduli lingkungan.

1. Nilai Kedamaian/Religi

Berikut nilai religi/ketuhanan yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Eme sitabba tua ma
" Padi yang sudah merunduk"
Parlinggoman ni siborok
" Tempat perlindungan berudu"
Debata ma na martua
" Tuhan kita lah yang memberi kebahagiaan"
Sude hita di parorot
" Semua kita di lindungi "

Pada data Umpasa di atas, isi Umpasa Debata ma na martua, horas ma hamu diparorot mencerminkan nilai religi. Umpasa di atas mengandung nilai religi yang bermakna yang pengharapan kepada Tuhan agar berenya diberikan kebahagiaan dan tetap dalam perlindungan Tuhan.

Napuran tano-tano
" Sirih yang menjalar di itanah"
Rangging marsiranggoman
" Saling bertindihan satu sama lain"
Badan ta pe padao-dao
" Tubuh kita saling berjauhan"
Tondi ta ma marsigomgoman
" Roh kita lah saling berdekapan"

Pada data Umpasa di atas, menjelaskan bahwa kepercayaan manusia akan adanya roh. Umpasa ini mempunyai nilai religi yang membandingkan sifat dari tanaman sirih dengan pemahaman religi terhadap manusia yang memiliki unsur yaitu tubuh dan roh.

2. Nilai Kesopansantunan

Nilai kesopansantunan yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

1. Tinaba hau toras
" Ditebang kayu yang sudah tua"
Mambaen sopo di balian
" Membuat gubuk di ladang"
Na burju marnatoras
" Yang menghormati orang tua"

Ikkon dapotan parsaulian
" Pasti mendapatkan berkat dari Tuhan"

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai kesopansantunan. Umpasa di atas disampaikan Tulang kepada berenya sebagai nasihat yang sudah seharusnya anak harus berbaik hati kepada orang tua. Nilai kesopansantunan teradapat pada isi Umpasa burju marnatoras yang artinya seorang anak haruslah berbaik hati dan sopan terhadap orang tua agar anak selalu dapat berkat yang melimpah dari Tuhan.

3. Nilai Kesetiakawanan Sosial

Umpasa yang mengandung nilai kesetiakawanan sosial dalam tuturan Umpasa pada upacara Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba diantaranya adalah sebagai berikut:

Sahat-sahat ni solu ma
" Sampai lah perahu"
Sai sahat tu bontean
" Semoga sampai ke pelabuhan"
Leleng ma hamu mangolu
" Lama lah kalian hidup"
Sai sahat ma tu panggabean
" Semoga sampai ke hidup yang sejahtera"

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai kesetiakawanan sosial. Nilai kesetiakawanan sosial yang terkandung dalam Umpasa tersebut tertulis dalam pernyataan bahwa pernyataan leleng ma hamu mangolu yang berarti harapan Tulang terhadap Berenya akan agar diberikan Tuhan panjang umur, karena dengan umur yang panjang, tentulah untuk melaksanakan suatu tanggung jawab dan cita-cita bersama akan cepat tercapai.

4. Nilai Kerukunan

Nilai kerukunan yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam Batak Toba adalah sebagai berikut:

- a. Napuran tano-tano
" Sirih yang menjalar di tanah
Ranging marsiranggoman
" Saling bertindihan satu sama lain "
Badan ta pe padao-dao
" Tubuh kita saling berjauhan "
Tondi ta ma marsigomgoman
" Jiwa kitalah saling berdekapan "

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai kerukunan. Nilai kerukunan dalam Umpasa di atas dinyatakan oleh bagian isi Umpasa marsigomgoman artinya berdekapan antara satu dengan yang lain menyatakan hidup rukun atau akurnya hubungan antar berkeluarga walaupun mereka saling berjauhan.

- b. Balintang ma pagabe
" Benang pengikat alat tenun"
Tundalhon sitadaon
" Membelakangi tempat perkakas tenun"
Ari mu ma gabe
" Semoga kalian sejahtera"
Asal ma hamu marsihalohoan

" Jika kalian saling seja sekata"

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai kerukunan. Nilai kerukunan dalam Umpasa di atas dinyatakan pada isi Umpasa marsihalohoan yang artinya seja sekata, sehati. Sehati dalam arti dalam mencapai sesuatu, haruslah mereka yang kakak-beradik saling seja sekata, bersepakat dengan demikian supaya keluarga tersebut akan menjadi rukun dan tenteram.

5. Nilai Komitmen

Nilai komitmen yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada Upacara Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut;

Balintang ma pagabe

" Benang pengikat alat tenun"

Tundalhon sitadaon

" Membelakangi tempat perkakas alat tenun"

Ari mu ma gabe

" Semoga kalian sejahtera"

Asal ma hamu marsihalohoan

" Jikal kalian saling seja sekata"

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai komitmen. Nilai komitmen yang terkandung dalam Umpasa tersebut dinyatakan dalam isi Umpasa asal ma Hamu marsihalohoan yang berarti harus lah berkomitmen untuk seja sekata untuk mendapatkan kesejahteraan yang diinginkan.

6. Nilai Pikiran Positif

Nilai pikiran positif yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut;

Bagot na marhalto ma

" Pohon aren yang berbuah"

Na tubu di robean

" Yang tumbuh dibukit "

Horas ma hamu namanganton

" Selamat makan untuk kalian "

Sai martabba ma sinadongan di hamu

" Semoga rezeki kalian bertambah"

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai pikiran positif. Nilai pikiran positif dalam Umpasa di atas dinyatakan oleh isi Umpasa sai martabba ma sinadongan di hamu yang berarti semoga bertambah rezeki.

7. Nilai Rasa Syukur

Nilai rasa syukur yang terdapat dalam tuturan umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Sititi ma sigompa

" Alat penumbuk daun sirih "

Golang-golang pangarahutna

" Gelang yang menjadi pengikatnya"

Tung songoni pe sipanganon na tupa

" Meskipun tidak seberapa makanan yang disajikan "

Sai godang ma pinasuna

" Semoga banyak berkatnya'

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai rasa syukur. Nilai rasa syukur dalam Umpasa di atas dinyatakan oleh isi Umpasa tung songoni pe sipanganon na tupa, sai godang ma pinasuna yang artinya walaupun tidak seberapa makanan yang disajikan, tetap disyukuri dan semoga banyak berkatnya.

8. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada Upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Pinattik hujur ma

" Ditancapkan lah tombak "

Di topi ni tapian

" Di tepi pelabuhan"

Tung tudia pe hamu mangalangka

" Kemana pun kalian melangkah"

Dapot mu ma akka parsaulian

" Semoga mendapatkan kesejahteraan "

Pada data Umpasa di atas menjelaskan nilai kerja keras. Nilai kerja keras dinyatakan pada isi Umpasa tudia pe hamu mangalangka, dapot mu ma akka parsaulian menjelaskan dengan harapan di dalam berkeluarga kemana pun melangkah kaki selalu mendapatkan keberuntungan harus selalu dalam agar mencapai kekayaan dan kesejahteraan.

9. Nilai Disiplin

Nilai disiplin yang terdapat dalam tuturan Umpasa Upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Tinaba hau toras

" Ditebang kayu yang sudah tua"

Mambaen sopo di balian

" Untuk membuat gubuk di ladang"

Na burju marnatoras

" yang menghormati orang tua"

Ikkon dapotan parsaulian

" pasti mendapatkan berkat dari Tuhan "

Pada data Umpasa di atas mengandung nilai kedisiplinan. Nilai kedisiplinan dalam Umpasa di atas dinyatakan pada isi Umpasa na burju na matoras yang artinya seorang anak haruslah taat dan patuh terhadap orang tuanya dan setiap anak harus baik hati kepada orang tua agar anak selalu dapat berkat yang melimpah dari Tuhan.

10. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Ijuk diparara-rara

" Ijuk dirak kayu bakar "

Hotang diparlabian

" Kayu penjelujur rotan"

Nabisuk nampuna hata

" Orang pintar empunya ucapan"
Naoto tupanggadisan
" Orang yang bodoh diperjualbelikan"

Umpasa tersebut mengandung nilai pendidikan. Nilai pendidikan dalam Umpasa tersebut tercermin pada ungkapan nabisuk nampuna hata yang artinya yang pintarlaha yang pintar berkata- kata.Maksudnya kata-kata orang pintarlaha yang akan didengar untuk dijadikan petunjuk. Umpasa di atas mendidik orang supaya menjadi pintar, karena yang pintarlaha yang akan pandai berkata- kata dan akan dihormati sedangkan naoto tupanggadisan artinya orang yang bodoh pastilah tidak akan dianggap oleh orang ijuk diparara-rara (Ijuk merah) hotang diparlabin (Rotan diparlabin) Nabisuk nampuna hata (Yang pintar yang pintar berkata-kata) Naoto tupanggadisan (Yang bodoh tidak ada artinya).

11. Nilai Kesehatan

Nilai kesehatan yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Andor ras ma andor ris
" Tumbuhan rambut yang sama merambat ke mana-mana"
Andor ni Lumban tonga-tonga
"Tumbuhan rambut dari pertengahan kampung"
Sai horas ma hamujala torhis-torhis
" Semoga kalian selamat dan sehat "
Hatop jala mamora
" Dan cepat kaya "

Umpasa tersebut mengandung nilai kesehatan. Nilai kesehatan dalam Umpasa tersebut diungkapkan dalam sai horas ma hamu jala torhis torhis artinya tetaplaha keluarga tersebut dalam keadaan sehat selalu dan bebas bergerak sehingga mampu melakukan pekerjaan jenis apapun demi kesejahteraan hidupnya.

12. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong-royong yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Pege sakarimbang
"Setangkai jahe tumbuh dengan berkelompok"
Halas sa hadang-hadangan
"Lengkuas satu bakul"
Rap mangangkat bere tu ginjang
" Bersama-sama untuk menggapai sesuatu "
Rap manimbang marsipasangapan
"Saling menghargai satu sama lain "

Umpasa tersebut mengandung nilai gotong-royong. Nilai gotong royong yang terdapat dalam Umpasa tersebut tercermin pada ungkapan rap mangangkat bere tu ginjang, rap manimbang marsipasangapan. Ungkapan tersebut merupakan suatu wujud kekompakan diantara sesama anggota keluarga yang sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Kata rap yang mengandung arti bersama merupakan lambang dari sikap saling tolong-menolong.

13. Nilai Pelestarian dan kreativitas Budaya

Umpasa yang mengandung nilai pelestarian dan nilai kreativitas budaya yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam adat adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Tangkas jabu suhat
" Nyata bagian kiri rumah adat"
Laos tangkas do jabu bona
" Serta nyata bagian kanan rumah adat"
Sai tangkas ma hamu maduma
" Semoga kalian makmur"
Laos tangkas ma nang mamora
" Dan juga kaya raya "

Umpasa tersebut mengandung nilai pelestarian dan kreativitas budaya. Nilai pelestarian dan kreativitas budaya tercermin dalam ungkapan tangkas jabu suhat, laos tangkas do jabu bona adalah hasil ciptaan masyarakat Batak Toba sebagai warisan budayanya dan hanya ditemukan pada rumah adat budaya Batak Toba. Hal yang ingin dilestarikan adalah jabu suhat dan jabu bona. Kedua hal tersebut merupakan bagian dalam rumah adat Batak Toba. Jabu suhat adalah bagian kiri rumah adat Batak Toba yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya keluarga sedangkan jabu bona adalah bagian kanan rumah adat Batak Toba yang berfungsi sebagai tempat tidur dan tempat penyimpanan barang berharga.

14. Nilai Pengelolaan Gender

Nilai pengelolaan gender yang terdapat dalam tuturan Umpasa pada upacara adat Manulangi Tulang dalam adat Batak Toba adalah sebagai berikut:

Simbora na gukguk
" Timah yang penuh"
Rerak dohot di amak
" Berserak di tikar
Sai mamora ma hita luhut
" Semoga kita semua kaya raya "
Sai torop ma dohot anak
" Dan semoga banyak anak "

Umpasa tersebut mengandung nilai pengelolaan gender. Nilai pengelolaan gender dalam Umpasa tersebut diungkapkan dalam Umpasa sai torop ma dohot anak yang memiliki makna semoga mereka memiliki banyak anak. Anak yang dimaksud dalam Umpasa ini adalah anak yang berjenis kelamin laki-laki, karena anak laki-laki adalah anak yang sangat berharga, ahli waris, memelihara dan melaksanakan hukum adat serta penyambung silsilah dalam budaya Batak Toba.

SIMPULAN

Masyarakat suku Batak Toba merupakan masyarakat yang kaya akan budaya dan pesta adat. Walaupun demikian, pada setiap pesta adat yang dilakukan baik itu Upacara adat Manulangi Tulang, pesta adat pernikahan, kematian dan kelahiran tidak akan terlepas dari yang namanya Umpasa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Umpasa berisi permohonan yang menjadi cita-cita hidup setiap masyarakat Batak Toba yaitu, hagabeon, hamoraon,

hasangapon dan saur matua. Umpasa merupakan media komunikasi terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memberikan nasehat yang berisi falsafah hidup kepada setiap orang baik dalam suka atau duka.

Dalam data Umpasa Manulangi Tulang dalam Adat Batak Toba terdapat tiga makna Umpasa yaitu: 1) Makna membandingkan/ penyamaan; 2) Makna menasihati; 3) Makna mengharapkan sesuatu. Nilai-nilai budaya secara universal yang terdapat pada masyarakat Batak Toba yang bernilai baik bagi kehidupan seperti: Nilai religi, kesopansantunan, kesetiakwanan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, rasa syukur, nilai kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya.

Umpasa merupakan cerminan atau menjadi ciri khas nilai budaya Batak Toba sebab Umpasa adalah suatu bentuk ekspresi pikiran dan perasaan orang Batak Toba yang selalu muncul dalam berbagai peristiwa kehidupan masyarakat meliputi peristiwa suka atau duka dan peristiwa besar atau kecil serta umpasa lebih cenderung berisi permohonan yang menjadi cita-cita hidup setiap masyarakat Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amiruddin.1998. Semantik-Pengantar Studi Tentang Makna: Bandung Sinar Baru.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basaria, Ida. 2012. Umpassa bahasa Batak Toba: Kajian Semiotik Budaya: Seminar
- Basaria, Ida.2012. Hipotesis Pada Umpasa Batak Toba. Fakultas Ilmu Budaya Usu (Artikel).
- Duranti, Alessandro.1997. Linguistic Anthropology. Cambridge: University Press.
- Harahap,Maya Sari,dkk.2023. Vol.1.No.3 Makna Leksikal Dan Kultural Pada Nama Makanan dan Peralatan Dalam Upacara-upacara Adat Batak Toba (Jurnal).
- Hidayat,Nantang Sari.2014. Vol.11.No.2 Hubungan Berbahasa, Berpikir,dan Berbudaya.
- Lubis.A.Hamid Hasan.1991. Analisis Wacana Pragmatik.Bandung:Angkasa
- Megawati,Lisa.2010. Hubungan Bahasa dan Budaya: Universitas Muhammadiyah Makassar: Makalah
- Naibaho, Relica Asija(2015). Tintin Marakkup Dalam Pernikahan Adat Batak Toba (skripsi): Fakultas Ilmu Budaya Usu.
- Pasaribu,Bendhawer, 2015. Legitimasi Ketuhanan dalam Umpasa Pembaptisan dalam Adat Batak Toba: Universitas Pendidikan Indonesia
- Pasaribu, Bendhawer. 2015. Legitimasi Ketuhanan Dalam Umpasa Pembaptisan dalam Adat Batak Toba, Universitas Pendidikan Indonesia. (Jurnal)
- Rudianto,dkk.2020. Tinjauan Etnolinguistik Makalah dalam Tradisi "Sranan" Sebagai Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Petani Pengunungan Dikebumen (Jurnal).
- Sibarani, Robert. 2004. Antropolinguistik. Medan: Poda.
- Sibarani, Robert. 2011. Kearifan Lokal,Hakikat,Peran, Metode Tradisi: Jakarta Asosiasi Tradisi.
- Sibarani, Rober. 2012. Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan, Jakarta Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sudaryanto.2015. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto.2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sihite,Samuel(2017). Makna Umpasa dalam Adat Manulangi Tulang (skripsi): Fakultas ilmu budaya usu.

- Simbolon,dkk.1986. Peranan Umpasa dalam Masyarakat Batak Toba.Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Penggunaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinaga,Esnauli.2018 Makna Tutar Umpasa Pada Adat Perkawinan Batak Toba Di kabupaten Samosir Kecamatan Ronggurnihuta(skripsi): UNIMED.
- Silaban,Lola.2018. Analisis Makna dan Nilai-nilai dalam Umpasa Pernikahan Batak Toba: Kajian Antropologi Sastra, Universitas Negeri Medan(Artikel)
- Sinaga,Johandi.2011. Makna dan Arti Umpasa Batak Toba Pada Tinjauan Resepsi Sastra (Skripsi) Medan: Fakultas Ilmu Budaya Usu.
- Tarigan. Henry Guntur. 2009. Pengkajian Pragmatik.Bandung: Angkasa
- Titisan, Ema. y, dkk. 2016. Makna Kultural Semberawan: Masa Lalu, Masa Kini Masa Depan (jurnal).
- [https://Nurintansari96.Blogspot.com/2015/12/Makalah-Kajian-Etnolinguistik-Makna.\)1](https://Nurintansari96.Blogspot.com/2015/12/Makalah-Kajian-Etnolinguistik-Makna.)1)
- <https://Penalaran-unm.org/uji-kredibilitas-penelitian-kualitatif/>
- [https://Baktinews.bakti.or.id/artikel/konsep-hubungan-bahasa-dan-budaya-dalam masyarakat demokratis Menurut Koenjaraningrat bahasa adalah bagian, berada dibawah lingkup kebudayaan\)-masyarakat demokratis Menurut Koenjaraningrat bahasa adalah bagian, berada dibawah lingkup kebudayaan\).](https://Baktinews.bakti.or.id/artikel/konsep-hubungan-bahasa-dan-budaya-dalam_masyarakat_demokratis_Menurut_Koenjaraningrat_bahasa_adalah_bagian_berada_dibawah_lingkup_kebudayaan)-masyarakat_demokratis_Menurut_Koenjaraningrat_bahasa_adalah_bagian_berada_dibawah_lingkup_kebudayaan).)